

IDENTIFIKASI KARAKTERISTIK NYANYIAN TRADISIONAL MASYARAKAT KERINCI SEBAGAI DASAR PENCIPTAAN KARYA MUSIK INOVATIF

Oleh :

Indra Gunawan¹⁾, Gen Dekti²⁾, Lusi Handayani³⁾, Uswan Hasan⁴⁾

^{1,2,3,4}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

¹email: indragunawan@unja.ac.id

²email: gendekti@unja.ac.id

³email: handayani19@unja.ac.id

⁴email: wawanhasan.wh@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 7 Oktober 2024

Revisi, 12 Desember 2024

Diterima, 27 Desember 2024

Publish, 15 Januari 2025

Kata Kunci :

Musik Tradisional Kerinci,
Cipta Karya Musik,
Ritual Asyek Pengobatan,
Analisis Musik.

ABSTRAK

Cipta karya musik tentu menuntuk aspek kreatifitas dalam pengolahannya. Salah satu dasar dari pengelolaan itu adalah material musik yang dapat dijakikan pijakan bagi pegnkarya. Dasar pada artikel ini yaitu musik tradisional masyarakat kerinci berupa mantra asyek pengobatan yang dinyanyikan oleh pelakunya (dukun dan orang atau keluarga pasien). Mantra yang dinyanyikan ini tentu bersifat sakral dan penuh makna kesubliman sehingga mampu membuat orang (pasien) dapat yakin atas kesembuhan yang akan dirasakan. Peristiwa ini menjadi hal yang menarik bagi pengamat, terumata pengamat di bidang seni musik. Melihat apa yang terjadi dengan gelaja musikal yang hadir dapat memberi sumber inspirasi bai secara musikal maupun non musikal untuk dijadikan dasar pijakan atau dasar penciptaan musik itu sendiri. Untuk mengetahui lebih jauh bgmna gejala-gelaja musikal yang ada pada nyanyai mantra asyek pengobatan, maka hal yang dilakukan pertama selain observasi dan pengumpulan data yaitu identifikasi musikal yang akan menemukan idiom-idiom musiknya seperti interval nada, mitof melodi, dan teknik lainnya yang berhubungan dengan struktur musik. Setelah ini ditemukan, maka langkah selanjutnya adalah perwujudan menjadi karya musik inovatif.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Indra Gunawan

Afiliasi: Universitas Jambi

Email: indragunawan@unja.ac.id

1. PENDAHULUAN

Proses kreatif penciptaan karya musik dapat dilakukan dengan beragam cara ataupun metode yang digunakan oleh pencipta. "Pandangan mengenai ilmu sebagai metode berguna untuk menunjukkan sifat paralel antara ilmu dan seni. Secara faktual karya seni, tidak pernah ada yang dicipta tanpa didasari oleh pengetahuan, aktivitas dan metode. Berarti, setiap lahirnya karya seni juga dicipta dengan menggunakan metode" (Sunarto, 2013). Sebagaimana proses penciptaan karya musik tonal diatonis ataupun kromatis, umumnya konstruksi melodi berawal dari ide musikal yang disebut sebagai motif, bisa berupa motif ritmis ataupun motif

melodis. "Motif adalah figur pendek dan berulang yang muncul di seluruh komposisi atau bagian musik. Ini dianggap sebagai sel yang berkembang atau unit organis untuk menyatukan musik yang lebih luas. Pola melodi atau ritme yang khas membentuk struktur yang mendasari suatu motif "(Benward & Saker, 2009). Sebagai pola khas dan menjadi karakteristik suatu karya, motif dapat digunakan kembali kedalam karya baru (lain) sebagai sumber inspirasi karya yang akan diciptakan. Sehingga, karya seni baru akan memiliki landasan yang jelas meskipun karya tersebut telah mengalami perubahan dan kebaruan.

2. METODE PENELITIAN

Berdasarkan fokus masalah yang akan diteliti, maka secara metodologis penelitian ini akan menggunakan prosedur metode campuran (*mix methods*) kualitatif dan kuantitatif. “Dapat diasumsikan bahwa kedua bentuk data memberikan jenis informasi yang berbeda (data terbuka dalam kasus kualitatif dan data tertutup dalam kasus kuantitatif)” (Creswell, 2018). Dengan menggunakan perpaduan antara metode kualitatif dan kuantitatif, maka dibutuhkan desain eksploratoris sekuensial untuk mengeksplorasi sampel kualitatif terlebih dahulu, sehingga fase kuantitatif selanjutnya dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan analisis karya cipta musik sebagai pengembangan instrumen penelitian.

Pengumpulan data kualitatif digunakan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan temuan berupa perilaku masyarakat dalam membentuk peristiwa atau gejala musikal dari suatu kegiatan (tata bahasa musikal natural). Pendekatan kualitatif sebagaimana penelitian kualitatif yang dimaksud Jerome Kirk dan Marc L. Miller, seperti demikian.

“Qualitative research is a particular tradition in social science that fundamentally depends on watching people in their own territory and interacting with them in their own language, on their own terms. As identified with sociology, cultural anthropology, and political science, among other disciplines, qualitative research has been seen to be “naturalistic”, “ethnographic”, and “participatory” (Jerome Kirk and Marc L Mille, 1986).

Analisis data kualitatif akan menghasilkan *output structural* berupa hierarki bunyi (musikal) seperti *grouping structure* dan *metrical structure*. Analisis pada tahap ini menggunakan pendekatan Musik Generatif sebagaimana dikemukakan oleh Lerdahl dan Jackendoff (1996), “Sebagai gambaran awal, kita dapat mengatakan bahwa *grouping structure* mengekspresikan segmentasi hierarkis dari karya tersebut menjadi motif, frasa, dan bagian. *Metrical structure* mengungkapkan intuisi bahwa peristiwa dari karya terkait dengan pergantian teratur dari ketukan kuat dan lemah pada sejumlah tingkat hierarki”. Setelah identifikasi fitur ditentukan dalam tahap analisis data kualitatif (identitas musikal), pengembangan instrumen dilanjutkan dengan melakukan elaborasi hierarki musikal untuk berpindah dari analisis data kualitatif ke pengembangan fitur yang dapat dianalisis secara kuantitatif (karya musik).

Untuk mengetahui sifat kuantitas dalam suatu karya, maka dibutuhkan pengembangan instrumen baru berupa sistem analisis tambahan dalam menentukan temuan yang dihasilkan oleh peristiwa musikal dari karya baru yang akan diciptakan. Analisis data kuantitatif mengacu pada *Calculating Tonal Tensing* yang dirumuskan oleh Lerdahl (1996). “Metode ini diilustrasikan untuk ketegangan melodi

dalam konteks penahan (*anchoring*) disonansi. Algoritma atraksi yang saling terkait menggabungkan faktor stabilitas, kedekatan, dan gerakan terarah. Sebuah perbedaan dikembangkan antara ketegangan jarak dan ketegangan atraksi”. Setelah data kuantitatif dirumuskan, maka langkah terakhir yang dilakukan adalah menginterpretasikan elemen hierarki musikal yang telah dielaborasi dari pengembangan data kualitatif menjadi data kuantitatif berupa karya seni (musik).

Berdasarkan pemikiran dasar inilah langkah-langkah teoretis penelitian terhadap fokus masalah akan dikerjakan, sehingga dalam implementasinya menggunakan metode-metode yang bersesuaian dengan metodologi penelitian campuran (*mixed methods*), meliputi tahap-tahap penelitian yang mencakup kegiatan: Tahap Pengumpulan Data, Tahap Identifikasi Fitur Pengujian, Tahap Percobaan Baru (karya musik), dan terakhir adalah Menginterpretasikan Hasil Karya Seni.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam artikel ini membahas dan menguraikan tentang struktur dan bentuk musik dari nyanyian Masyarakat Kerinci yaitu *nyaro* (nyanyian mantra) pengobatan pada ritual *asyek* pengobatan. Dalam pembahasan ini akan menguraikan tentang struktur dan bentuk musik dari nyanyian Masyarakat Kerinci, serta bentuk pengembangan materimusikal sebagai dasar penciptaan karya musik.

Transkripsi nyanyian *asyek* pengobatan

Berdasarkan hasil pengamatan yang sudah dilakukan pada tanggal 07 Juli 2024 di Kecamatan Hampan Rawang, peneliti mengunjungi 1 orang dukun yang sering diundang untuk memimpin ritual. Peneliti melihat pelaksanaan ritual *Asyek Pengobatan* dan mendapatkan kesan musikal seperti melodi pada mantra *Asyek Pengobatan* yang dibacakan secara bersenandung. *Asyek Pengobatan* dinyanyikan tanpa ada iringan instrument musik apapun, sehingga dapat dikatakan *Asyek Pengobatan* merupakan sebuah tradisi yang berupa nyanyian atau seni vokal. Nyanyian *Asyek Pengobatan* dinyanyikan secara bersahut-sahutan anatara pembaca mantra (dukun) dan keluarga pasien yang hadir. Mantra yang di bacakan terkesan lamban dan seidkit mendayu, apabila di hubungkan dengan pola tempo dengan tempo berkisar 50-60 Bpm (*adagio*). Dalam penelitian ini peneliti juga melakukan perekaman video yang kemudian peneliti jadikan acuan untuk mentranskrip ke dalam notasi balok dengan menggunakan aplikasi *Sibelius*. Hasil dari transkripsi nyanyian *Asyek Pengobatan* ini akan dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis materi musik.

Berikut adalah transkrip dari melodi vokal *Asyek Pengobatan*.

Struktur Musik Nyanyian *Asyek Pengobatan*

Dasar penciptaan komposisi musik ini secara keseluruhan berasal dari analisis idiom-idiom musikal seperti melodi, nada, timbre, interval, ritme, yang didapat melalui audio visual dan ekstra musikal ritual *Asyaik* dan nyanyian *Serau Asyaik*. Kemudian dalam hal ini pengkarya mengadopsi unsur ekstra musikal terhadap ketertarikan pengkarya pada fenomena yang terjadi pada *Asyaik* sebagai upaya mewujudkan ekspresi ke dalam komposisi musik seperti yang sudah dijelaskan diatas. Disini pengkarya telah menganalisis beberapa idiom-idiom musikal yang ada di dalam Ritual *Asyaik* sebagai berikut:

1. Pola melodi hasil transkripsi

Dari hasil pengamatan melalui pendengaran sumber audio, transkripsi mantra *Asyaik* ke dalam notasi balok. Pola transkripsi ini mendapatkan beberapa pola melodi yang tersusun dari pola-pola interval musik yaitu jarak antar tiap nada yang dimulai dari jarak prim, second, ters, kwart, kwint, septim, leading note dan oktaf. Jarak interval ini kemudian termuat secara simultan dan inkonsisten, maksudnya yaitu tidak tersusun secara runut dari tiap interval yang ada pada tiap bagiannya. Pola melodi yang bersautan mengacu pada teknik *cannon* antara vokal pemantra dan keluarga atau pasien yang mengikuti menjadi suatu yang menarik untuk diamati lebih jauh. Adapun hasil transkripsi dan teks mantra sebagai berikut:

Berkot allah naboi dingon naboi

Berkat allah nabi dengan nabi

Berkot mekkah dineah ka madineah

Berkat makkah madinah ke madinah

Berkot bumoi anyeh nga dianyeh

Berkat bumi dipijak yang dipijak

Berkot Langat junjou nga dijunjou

Berkat langit junjung yang dijunjung

Berkot ibuw ngandau nga mangandau

Berkat ibu mengandung yang mengandung

Berkot bapeak ngajea nga mangajea

Berkat bapak ngajar dan mengajar

Berikut adalah transkripsi nyanyian mantra *asrek pengobatan* kedalam bentuk notasi balok;



The image shows a musical score for three voices: Soprano, Alto, and Tenor. The lyrics are in Indonesian and describe a traditional healing ritual. The score includes vocal lines with lyrics and piano accompaniment. The lyrics are: "ber koik al la...i na boi din ngan na boi", "ber koik mek ka...i di neah ka ma di neah", "ber koik bu mo... o... i an yeih nga di an", and "ber koik bu mo... o... i an yeih nga di an yeih".

Gambar 1. Transkripsi vokal Asyek

2. Motif melodi

Dari hasil pengamatan penggarap terhadap transkripsi musik tradisi *Asyaik* ke dalam notasi balok, terdapat motif yang dapat dilihat dari pola melodi sebagai berikut:



The image shows a musical score illustrating various melodic motifs and their development. The motifs are labeled as "Motif Asli", "Repetition", "Augmentation", "Truncation", "Transposition", and "Sekuen Ascending". The score shows how these motifs are used in different contexts and how they evolve through various musical techniques.

Gambar 2. Motif Dan Pengembangan Motif

3. Interval



The image shows a musical score focusing on the interval patterns within a specific phrase of the song. The score highlights the intervals used in the melody and how they contribute to the overall sound of the piece.

Gambar 3. Pola interval pada frase A nyanyian *Asyek Pengobatan*

Identifikasi pola interval pada nyanyian *Asyek Pengobatan* mengacu pada jarak atau tingkatan nada yang terdapat pada frase yang dinyanyikan vokal.

Pola interval yang ditemukan pada frase A dan A1 antara lain *Mayor 2* (M2), *Mayor 3* (M3), *Minor 2* (m2), *Minor 3* (m3), *Perfect 1* (P1), *Perfect 4* (P4) dan *Perfect 5* (P5). Berikut notasi musik pola interval nyanyian *Asyek Pengobatan*.

Berikut adalah uraian jumlah kemunculan jenis pola interval yang terdapat pada nyanyian *Asyek Pengobatan* dalam satu kalimat pantun dari nyanyian *Asyek Pengobatan* yang disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini;

Tabel 1. Jumlah kemunculan jenis pola interval nyanyian *Asyek Pengobatan*

NO.	Jenis Interval	Simbol	Jumlah Langkah	Jumlah Kemunculan
1.	<i>Major Second</i>	M2	2 <i>semitone</i>	30 kali
2.	<i>Minor Second</i>	m2	1 <i>semitone</i>	6 kali
3.	<i>Perfect Prime</i>	P1	<i>Sama (tidak ada jarak)</i>	12 kali
4.	<i>Perfect Kuint</i>	P4	5 <i>semitone</i>	6 kali
5.	<i>Perfect Kwart</i>	P5	7 <i>semitone</i>	15 kali

Kemunculan jenis interval pada frase pokok nyanyian *Asyek Pengobatan* yaitu frase A adalah, jenis interval *Mayor 2* (M2) muncul sebanyak 10 kali, jenis interval *Mayor 3* (M3) muncul sebanyak 5 kali, *Minor 2* (m2) muncul sebanyak 1 kali, *Minor 3* (m3) muncul sebanyak 1 kali, jenis interval *Prime 1* (P1) muncul sebanyak 10 kali, jenis interval *Prime 4* (P4) muncul sebanyak 2 kali, dan jenis interval *Perfect 5* (P5) muncul sebanyak 2 kali.

4. Bentuk Nyanyian *Asyek Pengobatan*

Identifikasi bentuk musik nyanyian *Asyek Pengobatan* mengacu pada struktur musik yang telah dijabarkan pada bagian sub bab sebelumnya, yang dilihat dari penempatan frase sebagai bagian-bagian musik. Nyanyian ini mempunyai bentuk satu bagian atau menggunkan satu jenis tema musik. Setiap tema diulang berdasarkan teks yang dinyanyikan, semakin banyak teks pantun yang dinyanyikan maka semakin banyak pula tema musik tersebut diulang. Tema-tema musik tersebut menjadi bagian pokok dalam mengidentifikasi bentuk musik pada nyanyian *Asyek Pengobatan* ini.

Nyanyian *Asyek Pengobatan* terdiri dari 2 frase pokok dan melodi yang memiliki kesamaan dengan pengulangan-pengulangannya. Nyanyian *Asyek Pengobatan* mempunyai pola melodi yang berulang dan tidak memiliki harmoni. Tempo konstan yang cenderung lambat. Lirik nyanyian *Asyek* mengikuti pola pada mantra. Berdasarkan penjelasan tersebut, nyanyian *Asyek Pengobatan* dapat dikatakan sebagai bentuk *Strophic* yang merupakan bentuk musik satu bagian AAA. Bentuk lagu *strophic*, yakni musik yang bentuk lagunya mempunyai melodi yang sama bait demi baitnya dari syair yang dipergunakan (Banoë, 2003:396).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Struktur musik nyanyian *Asyek Pengobatan* terdiri atas sistem nada, motif, frase, dan interval. Pada nyanyian *Asyek Pengobatan* Terdapat 4 jenis motif pokok dalam nyanyian *Asyek Pengobatan* dan ada 4 motif pengembangan dalam satu frase nyanyian *Asyek Pengobatan*. Kemudian ada 2 frase yaitu frase A dan frase A1 yang terjadi dalam satu bait pantun *Asyek Pengobatan*. Selain itu juga terdapat jenis pola interval yang ada pada nyanyian *Asyek Pengobatan* antara lain, M2, M3,, m3, P1, P4, dan P5.

Selanjutnya di dalam nyanyian *Asyek Pengobatan* memiliki hubungan teks melodi yaitu silabis dan melismatis. Gaya melismatis yang dominan muncul adalah pada kata "a", "oi", dan pada huruf terakhir pada bagian tertentu yang dipanjang dan bergaya melismatis seperti pada motif b, c, dan d. Namun secara keseluruhan setiap motif terdapat gaya melismatis. Selain itu teks nyanyian *Asyek Pengobatan* dikategorikan sebagai pantun berdasarkan ciri-ciri yang dimilikinya. Dalam mantra *Asyek Pengobatan* tidak terdapat makna, namun memiliki maksud yang ingin disampaikan kepada pendengar terutama bagi calon jamaah haji. Berdasarkan bentuk nyanyian *Asyek Pengobatan* dapat dikategorikan kedalam bentuk *Strophic* dilihat berdasarkan frase dan pola melodi yang berulang dengan teks atau lirik berbeda.

penelitian secara ringkas (tapi bukan ringkasan pembahasan). Saran merupakan penelitian lanjutan yang dirasa masih diperlukan untuk penyempurnaan hasil penelitian supaya berdaya guna. Penelitian tentunya tidak selalu berdaya guna bagi masyarakat dalam satu kali penelitian, tapi merupakan rangkaian penelitian yang berkelanjutan.

5. REFERENSI

- Benward, Bruce & Marilyn Saker. (2009). *Music in Theory in Practice Volume I*. New York: McGraw-Hill.
- Cresswell, John W. & J. David Cresswell. (2018) *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches Fifth Edition*. California: SAGE Publications, Inc
- Dekti, Gen. (2021). Sintaksis Nyaru : Komposisi Musik Generatif dalam Ansambel Campuran. *Jurnal Gestus : Penciptaan dan Pengkajian Seni*. Vol. 1, No. 2, 13-19.
- Kirk, Jerome & Marc L Mille. (1986). *Reliability and Validity in Qualitative Research* (JOHN VAN M). SAGA Publications, Inc.
- Lerdahl, Fred & Ray Jackendoff. (1996). *A Generative Theory of Tonal Music*. London: The MIT Press. *Calculating Tonal Tensing*. (1996). *Music Perception Journal: An Interdisciplinary*. Vol. 13, No. 3, 319-363.
- Pradana, Harly Yoga. (2021). Implementasi Konsep Garap Karawitan Jawa Dalam Perspektif

Fraktal Pada Penciptaan Karya Musik Generatif. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Sunarto, Bambang. (2013). Epistemologi Penciptaan Seni. Yogyakarta: IDEA Press.

Sunliensyar, Hafiful, H. "Idu Tawa Lam Jampi: Mantra-mantra dalam Naskah Surat Incung Kerinci," dalam Makalah dipresentasikan pada Seminar Internasional Pernaskahan Nusantara. Surakarta. 26 September 2017.